

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami siswa pada konsep keliling dan luas daerah lingkaran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: alur pembelajaran di beberapa buku, situasi didaktis, serta pengalaman belajar sebelumnya. Kecenderungan siswa dalam menghafal rumus keliling dan luas daerah lingkaran yang telah diberikan di SD sangat berpengaruh ketika siswa mempelajarinya kembali di SMP, karena merasa sudah hafal rumus mereka pun tak acuh mengenai makna keliling dan luas daerah, untuk nilai pi (π) saja siswa tidak mengetahui apa maknanya dan darimana nilai pi (π) diperoleh. Ketika dihadapkan pada permasalahan *problem solving*, siswa pun kesulitan untuk menggunakan konsep mana yang digunakan apakah itu keliling atau luas daerah lingkaran karena proses belajar siswa sebelumnya merupakan proses belajar hapalan bukan proses belajar yang bermakna.

Peneliti membuat desain didaktis konsep keliling dan luas daerah lingkaran sebagai upaya mengurangi *learning obstacle* yang ada. Terdapat 3 desain didaktis yang disusun oleh peneliti, pertama mengenai pendekatan nilai pi (π) dan keliling lingkaran, kedua mengenai luas daerah lingkaran, ketiga mengenai penerapan konsep keliling dan luas daerah lingkaran dalam *problem solving*. Desain didaktis pertama dan kedua disusun agar siswa mendapat pembelajaran yang bermakna dalam pendekatan nilai pi (π), keliling lingkaran, serta luas daerah lingkaran sehingga mereka dapat paham dan dapat menggunakan konsep keliling dan luas daerah lingkaran pada *problem solving* yang disediakan pada desain didaktis ketiga.

Adapun hasil implementasi desain didaktis konsep keliling dan luas daerah lingkaran yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Hasil implementasi pertama siswa dapat memaknai perbandingan nilai pi (π) dan keliling lingkaran serta dapat memformulasi hubungan K, π , dan d.

2. Hasil implementasi kedua siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri mengenai luas daerah lingkaran. Meskipun membutuhkan alokasi yang tidak sebentar karena siswa mengalami kesulitan di luas segitiga yang akan digunakan dalam pembuktian luas daerah lingkaran. Akibatnya, desain didaktis 2 yang disusun untuk 2×45 menit atau 1 pertemuan menjadi 4×45 menit atau 2 pertemuan karena peneliti menginginkan siswa membangun sendiri pengetahuannya tidak diberikan secara langsung meskipun akhirnya harus menambah jumlah pertemuan.
3. Hasil implementasi ketiga pada awalnya siswa kesulitan dalam menghitung keliling namun pada akhirnya siswa dapat menyelesaikan permasalahan *problem solving* dengan menggunakan konsep keliling dan luas daerah lingkaran setelah diberi bantuan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil implementasi desain didaktis, untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam desain didaktis awal maka peneliti menyusun desain didaktis revisi. Revisi yang dilakukan adalah dengan menambah konteks permasalahan pada desain didaktis 1 dan 2 untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa yang akan digunakan dalam desain didaktis 3.

B. Rekomendasi

Rekomendasi ditujukan kepada peneliti lain yang akan menjadikan penelitian ini sebagai sumber rujukan adalah:

1. Lakukan pra implementasi desain didaktis sebagai persiapan implementasi agar jika terdapat kekurangan pada desain didaktis awal dapat diperbaiki sebelum digunakan dalam implementasi.
2. Lakukan pendekatan kepada siswa agar mengenal lebih dalam karakteristik siswa sehingga dapat lebih memprediksi respon siswa dan dapat dipersiapkan antisipasinya.
3. Bangun kultur pembelajaran yang baik agar ketika implementasi kultur pembelajaran di kelas mendukung dengan baik.
4. Sebaiknya di awal pembelajaran tidak memberitahukan tujuan serta rangkaian semua kegiatan pembelajaran kepada siswa agar siswa merasa penasaran dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

5. Dalam menyampaikan materi kepada siswa tidak terburu-buru dan tidak dipaksakan. Berikan cukup ruang bagi siswa untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya.